

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya pandemi virus dengan penyebab yang belum diketahui secara pasti. Hal ini berawal dari laporan negara China kepada *World Health Organization* (WHO) yang melaporkan bahwa terdapat 44 pasien mengalami pneumonia berat di wilayah kota Wuhan, Hubei, China. Hasil identifikasi WHO menetapkan bahwa kejadian tersebut berkaitan dengan virus Corona jenis baru yang disebut sebagai Novel Corona Virus (nCoV-19), sehingga WHO menetapkan status pandemi COVID-19 di negara China. Penularan virus yang melalui droplet menyebabkan virus menyebar dengan sangat cepat dan berimbas pada negara di seluruh penjuru dunia tidak terkecuali Indonesia (Handayani, Isbaniah, Isbaniah, Burhan, & Agustin, 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia dimulai pada bulan Maret 2020, dan pada tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi 2.273 orang, 164 orang meninggal, dan 198 orang dinyatakan sembuh. Lebih lanjut lagi, Data dari *Center for Systems Science and Engineering at Johns Hopkins University* (JHU CSSE) COVID-19 pada Januari 2021 tercatat bahwa total kasus 743 ribu orang, 22.138 orang dinyatakan meninggal dan 611 ribu orang telah dinyatakan sembuh. Berdasarkan data tersebut Indonesia masuk dalam peringkat ke 20 dengan kasus COVID-19 terbanyak di dunia. Sedangkan untuk di wilayah Asia, negara Indonesia menduduki peringkat ke 4 dengan kasus terkonfirmasi terbanyak (JHU CSSE COVID-19 Data, 2021).

Pada umumnya, tanda dan gejala seseorang terjangkit COVID-19 antara lain suhu tubuh yang naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri ditenggorokan, kepala pusing, akan mengalami sulit bernafas. Apabila virus corona sudah menyerang paru-paru, dampak terburuk dapat berujung pada kematian (Syafriada & Hartati, 2020). Berdasarkan data *Worldometers* menunjukkan bahwa persentase kematian akibat COVID-19 di Indonesia

sebesar 2,95% (Worldometers, 2021) . Selain berdampak pada kesehatan, pandemi ini juga berdampak pada sektor pekerjaan formal maupun informal, pendidikan, pariwisata, perdagangan serta transportasi. Besarnya dampak COVID-19 yang ditimbulkan tersebut membuat WHO memberikan arahan dan pedoman dalam melakukan pencegahan dan penanganan COVID-19 yang diharapkan dapat di jadikan pedoman bagi pemerintah dan masyarakat (Tuti, 2020).

Pencegahan COVID-19 secara individu menurut WHO dapat dilakukan dengan menjaga jarak 1 meter, menggunakan masker, dan mencuci tangan dengan sabun maupun cairan yang mengandung alkohol, menghindari menyentuh area wajah (mata, mulut, hidung) dan melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain atau *social distancing*. Selain itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga telah menerbitkan pedoman pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease yang harus di patuhi oleh institusi pemerintah maupun non-pemerintah, masyarakat, dan individu. Kebijakan tersebut juga menetapkan adanya pembatasan sosial melalui kebijakan *work from home* dan *distance learning* (Mas'udi & Winanti, 2020).

Masyarakat mempunyai peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru atau *cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi ini dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat protokol kesehatan yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat salah satunya mahasiswa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa dan sebuah cerminan bangsa di masa depan. Dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990, mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa juga diatur sebagai individu yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan usia sekitar 18-30 tahun (Sarwono dalam (Gafur, 2015). Mahasiswa diharapkan mampu menjadi contoh

terutama dalam kepatuhan protokol kesehatan di masyarakat karena mahasiswa memiliki tanggung jawab pada masa perkembangannya, termasuk tanggung jawab terhadap kehidupan untuk memasuki masa dewasa dan sebagai kaum intelektual dan anggota masyarakat yang mempunyai nilai tambah (Hulukati & Djibran, 2018).

Penelitian terkait kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 Indonesia masih sulit ditemukan. Namun berdasarkan hasil penelitian pada 163 masyarakat Indonesia melalui *snowball sampling* didapatkan bahwa 89,6% masyarakat memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan COVID-19 (Afrianti & Rahmiati, 2021). Sedangkan dalam salah satu penelitian terkait kepatuhan dalam penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa dalam menjaga jarak masih sangat minim (4,2%) sedangkan kepatuhan dalam mencuci tangan dan memakai masker lebih dari 50% (72,7%; 84,5%). Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus selalu ditingkatkan guna memutus penyebaran COVID-19 di Indonesia (Lathifa, Kamalia, Putra, & Nuryanti, 2021).

Salah satu provinsi yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak yakni provinsi DI Yogyakarta. Tercatat sebanyak 377.329 mahasiswa terdaftar pada tahun 2018 yang menempatkan Yogyakarta menjadi provinsi dengan jumlah mahasiswa terbanyak pada urutan ke-6. Dengan penambahan populasi mahasiswa di wilayah tersebut tentunya menambah resiko penularan penyakit karena tingkat kepadatan penduduk dan perilaku masyarakat (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018).

Berdasarkan data dari PEMDA Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 2021 tercatat sekitar 26.080 orang telah terkonfirmasi COVID-19. Sebanyak 624 orang dinyatakan meninggal, 19.717 dinyatakan sembuh dan 5.739 masih dalam perawatan. Dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya, Yogyakarta menduduki peringkat 11 dengan kasus terkonfirmasi terbanyak (Humas Pemda DIY, 2020). Ini menunjukkan bahwa penyebaran COVID-19 di wilayah Yogyakarta cukup pesat.

Salah satu perguruan tinggi yang berada di wilayah Yogyakarta adalah Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Berdasarkan data dari Biro Akademik fakultas kesehatan menyatakan bahwa pada tahun 2020 jumlah mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Kesehatan sebanyak 1579 mahasiswa yang terbagi pada 7 program studi, dan sekitar 23,4% merupakan mahasiswa program studi keperawatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 21 April 2021 terhadap mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta melalui wawancara terhadap 10 orang, didapatkan hasil bahwa 10 mahasiswa tersebut menyatakan selalu mematuhi protokol untuk menggunakan masker saat berpergian namun mereka tidak melaksanakan menjaga jarak 1 meter dengan teman yang lain. 2 dari 10 mahasiswa juga mengatakan bahwa mereka jarang mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, sedangkan 3 dari 10 mahasiswa mengatakan jarang mengganti pakaian setelah berpergian. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa masih minim.

Kepatuhan merupakan bentuk dari perilaku individu yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengaruh sosial. Menurut penelitian Ghoni (2012) menjelaskan bahwa pengaruh sosial dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau konsumen khususnya dalam pembelian sebuah produk. ($p=0,043$) Sosial dalam arti kelompok atau masyarakat dapat memiliki pengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Masyarakat atau sosial dapat menciptakan tekanan untuk mengikuti kebiasaan yang mungkin mempengaruhi seseorang dalam memilih atau melakukan sesuatu. Pada umumnya pengaruh sosial dihasilkan dari tindakan, perintah atau permintaan, tetapi seseorang juga dapat merubah perilaku mereka sebagai hasil persepsi mereka terhadap tindakan atau pikiran orang lain (Burger, 2001). Dalam kaitannya dengan pandemi COVID-19 berdasarkan hasil penelitian Hills dan Eraso (2021) menunjukkan bahwa rendahnya keinginan untuk menjaga jarak sosial, rendahnya kontrol jarak orang lain dengan mereka, rendahnya persepsi tekanan norma dari orang lain

serta kurangnya tanggung jawab merupakan faktor sosial dan psikologis yang dapat mempengaruhi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan COVID-19. Menurut Jeng Li et al (2020) menyatakan bahwa pengaruh sosial saat pandemi COVID-19 meliputi *social distance*, *social anxiety*, *social desirability*, *social information*, dan *social adaptation*. Kelima domain tersebut dinyatakan dapat mempengaruhi mental dan psikologis individu yang berimbas pada tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Berdasarkan fenomena tersebut yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Hubungan Pengaruh Sosial COVID-19 dengan Tingkat Kepatuhan Mahasiswa terhadap Protokol Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara pengaruh sosial covid-19 dengan tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengaruh sosial COVID-19 dengan kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap protokol kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengaruh sosial COVID-19 pada mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Diketahui tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- c. Diketahui keeratan hubungan pengaruh sosial COVID-19 dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan ilmu keperawatan komunitas khususnya dalam kaitannya dengan perilaku mahasiswa sebagai individu dalam komunitas terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri bagi mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan COVID-19 meliputi penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *handsanitizer*, serta menjaga jarak antar sesama sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di masyarakat.

b. Bagi prodi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dan acuan dalam menentukan arahan ataupun kebijakan dalam upaya meningkatkan penerapan protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan dan penyebaran COVID-19 di lingkungan institusi pendidikan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan tingkat kepatuhan mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19.